

**Dampak Pelatihan Media Presentasi Terhadap Peningkatan Kemampuan
Hard Skill Guru Pondok Pesantren At-Taubah.**

Gita Nurfadilah^{1*}

¹ Teknologi Pendidikan/ Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: gitanurfadilah609@gmail.com



©2023 – JETCLC ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisesnsi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Info Articles

History Articles:

Submitted : 25-01-2022

Revised : 29-04-2023

Accepted : 29-04-2023

Published : 30-04-2023

Keyword:

Pelatihan; Media

Presentasi; Kemampuan

Guru

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's initial ability to develop media presentations, measure the description of the implementation of media presentation training, and whether there is an effect of media presentation training on increasing teacher hard skills at the Yapid At-taubah Islamic Boarding School, Polewali Mandar Regency. This research was conducted using a quantitative approach with this type of research using a quasi-experimental type with a method that only used one treatment group and did not use a control group. The sample of this research is Islamic boarding school teachers, totaling 14 people. Data analysis used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis by testing the hypothesis using the t-test. Based on the results of data analysis and the t-test, the average value of the teacher's ability to make media presentations at the Yapid At-taubah Islamic Boarding School, Polewali Mandar Regency, was obtained. After the implementation of the media presentation training was higher than before the implementation of the media presentation training. The results of this study indicate that media presentation training has a positive effect on increasing the hard skills of teachers in developing learning media at the Yapid At-taubah Islamic Boarding School, Polewali Mandar Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan awal guru dalam mengembangkan media presentasi, mengukur gambaran pelaksanaan pelatihan media presentasi, dan melihat pengaruh pelatihan media presentasi terhadap peningkatan kemampuan hardskill guru di Pondok Pesantren Yapid At-taubah Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang menggunakan jenis eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan metode yang hanya menggunakan satu kelompok perlakuan dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Sampel dari penelitian ini yaitu guru Pondok Pesantren yang berjumlah 14 orang. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t-test. Berdasarkan hasil analisis data dan uji t-test maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam membuat media presentasi di Pondok Pesantren Yapid At-taubah Kabupaten Polewali Mandar. Setelah pelaksanaan pelatihan media presentasi lebih tinggi dibanding sebelum pelaksanaan pelatihan media presentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan media presentasi terdapat pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan hardskill guru dalam mengembangkan media pembelajaran di Pondok Pesantren Yapid At-taubah Kabupaten Polewali Mandar.

PENDAHULUAN

Teknologi pendidikan seringkali diasumsikan sebagai konsep yang mengarah semata-mata pada masalah elektronik atau perangkat teknis, padahal teknologi pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas, salah satunya adalah fasilitasi pembelajaran melalui perancangan, pengembangan, penggunaan, pengelolaan, dan evaluasi sumber belajar. Peserta didik mengetahui arus informasi dan teknologi. “Menunjukkan bahwa sebagai garda depan dalam dunia pendidikan perlu meningkatkan keterampilannya agar benar-benar siap menghadapi Era Pendidikan 4.0.” (Aspi, 2022:70). Di era globalisasi saat ini, teknologi merupakan sarana penting dalam proses pembelajaran, sehingga perkembangan teknologi pendidikan di berbagai negara sudah sangat luas. Begitu pula di Indonesia yang perlu membuat teknologi terbaik. Lestari (2018:96) mengungkapkan bahwa “Teknologi pendidikan adalah proses sistematis yang membantu memecahkan masalah pembelajaran”. Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan metode yang sistematis untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif.

Kemajuan teknologi yang mengglobal telah mempengaruhi berbagai aspek, tidak lain yaitu dalam dunia pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting, baik dalam segi proses maupun pembelajarannya, yang mana telah tercantum dalam UU. No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2), bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman” (Depdiknas, 2003). Berdasarkan teori dan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan serta sangat dibutuhkan sebagai usaha mengembangkan potensi guru dan peserta didik. “Teknologi pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, itu berarti meningkatkan proses dan hasil pendidikan” (Wartomo, 2018:117). Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui kegiatan lokal dan global. Oleh karena

itu, teknologi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pendidikan, termasuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Teknologi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberadaan teknologi pendidikan berperan meningkatkan produktivitas pendidikan saat ini dan mempercepat laju tahapan pembelajaran dengan membantu guru memaksimalkan waktu belajar dengan baik sehingga dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar dengan memperbanyak persediaan bahan untuk memperluas jangkauan panyajian materi.

Kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan media yang mendukung penyerapan informasi sebanyak-banyaknya. Seiring berjalannya waktu, teknologi pendidikan berperan penting sebagai sarana untuk memperoleh sumber belajar sebanyak mungkin yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat memudahkan guru dalam membuat media presentasi. Dengan berkembangnya teknologi khususnya dalam bidang pendidikan, media penunjang proses pembelajaran menjadi semakin beragam, dan diharapkan dengan adanya berbagai media penyajian dapat menjadi solusi bagi proses pembelajaran.

Salah satu dari sekian banyak program yang telah menonjol di dunia teknologi adalah Canva. Canva adalah program desain yang digunakan untuk membuat media presentasi yang menarik untuk melibatkan siswa dan media untuk membantu guru membuat template presentasi yang menarik. Canva menyediakan fitur-fitur atau kegunaannya dalam pendidikan, menjelaskan bahwa Canva adalah alat bantu kreativitas dan kolaborasi untuk semua kelas. Satu-satunya platform desain yang dibutuhkan dalam kelas. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan kolaboratif, membuat pembelajaran visual dan komunikasi menjadi mudah dan menyenangkan (Pelangi, 2020).

Kelebihan dari aplikasi Canva adalah media yang efisien, efektif, sederhana tetapi menarik, serta praktis saat digunakan, sedangkan kekurangan dari aplikasi ini, yaitu Canva membutuhkan jaringan yang stabil, terdapat beberapa fitur yang berbayar, dan terkadang terdapat persamaan pada penggunaan templatnya. Walaupun demikian, hal tersebut dapat menunjang proses

pembelajaran serta dapat meningkatkan ketertarikan pada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Adapun pengamatan awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Yapid At-taubah Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 13 Februari 2022 bahwa guru sudah menggunakan media. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara salah seorang guru, dimana peneliti menanyakan bagaimana proses pembelajaran di sekolah tersebut dan apakah sudah menggunakan media presentasi pada proses pembelajaran. Guru tersebut mengatakan bahwa “Proses pembelajaran saat ini telah menggunakan media presentasi, akan tetapi penggunaan media masih sangat terbatas dan bahkan ada beberapa guru yang sama sekali belum menggunakan media presentasi dalam proses belajar mengajar karena keterbatasan pengetahuan serta keterampilan dalam membuat sebuah media presentasi, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan cenderung membosankan”.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan sekolah ini serta Pondok Pesantren yang baru dan setelah melaksanakan observasi awal peneliti melihat sekolah tersebut yang sudah memiliki infrastruktur yang memadai untuk melaksanakan pelatihan.

Kemampuan *hard skill* merupakan keterampilan teknis yang terkait dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterampilan yang harus dimiliki guru bermacam-macam contohnya pembuatan media dan video pembelajaran. Dari hasil observasi awal di Pondok Pesantren tersebut maka peneliti menanyakan apakah guru memerlukan pelatihan media. Guru tersebut mengatakan bahwa “Guru-guru memerlukan dan menyetujui pelatihan media presentasi dengan menggunakan Canva di Pondok Pesantren ini dengan alasan lebih simple, mudah, dan lengkap”. Kemudian guru-guru memilih canva dengan alasan diatas setelah diperlihatkan berbagai contoh.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik tidak terlepas dari media yang digunakan dalam pembelajaran, dengan media berperan sebagai alat belajar mengajar, memperlancar proses pembelajaran dan berfungsi sebagai alat bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, guru sekolah juga mengatakan: “Pembelajaran melalui media presentasi sangat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar,

sehingga siswa tidak bosan melihat pembelajaran, dan siswa lebih mudah memahaminya. materi yang diberikan oleh guru meningkatkan proses belajar mengajar dan tujuan mudah tercapai seperti yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas guru membutuhkan pelatihan untuk menambah kemampuannya dalam mengembangkannya media maka perlu diadakan sebuah pelatihan media kepada guru, agar dapat menjadi fasilitator yang baik, serta guru diharapkan dapat membekali diri dengan wawasan dan keterampilan pembuatan desain dan pembuatan media presentasi sehingga guru dapat menjalankan perannya dengan baik. Salah satu media yang efisien digunakan pada proses pembelajaran saat ini adalah Canva, mengingat media tersebut merupakan media yang cukup mudah untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran,terlebih di Pondok Pesantren Yapid At-taubah Kabupaten Polewali Mandar yang sudah melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengadakan penelitian yang berjudul, Dampak Pelaksanaan Media Presentasi Terhadap Peningkatan Kemampuan *Hard skill* Pada Guru Pondok Pesantren Yapid At-taubah Kabupaten Polewali Mandar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif Metode penelitian kuantitatif memiliki variabel-variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data numerik dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pelatihan membuat media presentasi dan variabel terikatnya adalah *hard skill* guru dalam membuat media presentasi. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini Pelatihan Media Presentasi ditujukan Bagi Guru Pesantren Yapid At-taubah Kabupaten Polewali Mandar dengan pemikiran 1 kali pertemuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Ponpes Yapid At-taubah Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 14 orang guru, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan tes. Analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial digunakan sebagai teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kemampuan Awal Guru dalam Membuat Media Presentasi

Gambaran kemampuan guru dalam membuat media presentasi yang diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengidentifikasi kondisi awal yaitu guru menjawab bahwa media presentasi merupakan media yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi hanya sebagian guru yang menggunakan media presentasi dalam proses pembelajarannya. Sehingga sebagian guru lainnya masih belum mengetahui media presentasi berbasis Canva seperti menggunakan *template*, fitur-fitur yang tersedia, desain yang menarik, penambahan gambar, teks, video, menggunakan animasi agar tampilan slide menarik dan penggunaan *hyperlink*.

2. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan Media Presentasi

Pada aktifitas kegiatan pelatihan media presentasi yang berjumlah 14 orang guru terlihat antusias mulai dari pengenalan, penyampain tujuan pelatihan, penyampain materi, tanya jawab tentang materi, melakukan praktek yang sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada media presentasi yang disajikan dan masih terlihat banyak peserta yang masih bingung dalam memahami fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi Canva. Setelah berlangsungnya kegiatan pelatihan pada jam pertama guru sudah mulai memahami aplikasi canva setelah diberikan penjelasan mengenai materi canva dan masuk

pada sesi jam kedua untuk peserta pelatihan diberikan praktek pada sesi ini guru antusias untuk membuat media presentasi yang menarik dan menunjukkan hasil dari medianya masing-masing.

3. Dampak Pelatihan Media Presentasi

Hasil dari pelatihan media presentasi menggunakan aplikasi Canva bahwa adanya peningkatan kemampuan *hard skill* guru dan membenarkan hipotesis yakni: “ada dampak pelatihan media presentasi terhadap peningkatan kemampuan *hard skill* guru di Pondok Pesantren Yapid At-taubah Kabupaten Polewali Mandar”. Seperti halnya dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman, (2022), yang menyimpulkan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan antara kegiatan sebelum dan sesudah pelatihan yang diadakan pelatihan media presentasi dengan beberapa faktor yang mendukung. Sehingga hasil dari pelatihan media presentasi tersebut terdapat peningkatan kemampuan guru setelah diadakan pelatihan media presentasi.

Gambaran kemampuan peserta dalam membuat media presentasi yang diperoleh dari hasil *pretest* yaitu untuk evaluasi awal peserta tentang media presentasi Canva sebelum mengikuti kegiatan pelatihan dan *posttest* untuk evaluasi peserta pelatihan tentang media presentasi Canva setelah diberi perlakuan atau setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pemahaman Peserta Sebelum (*Pretest*) dan Pemahaman Setelah (*Posttest*) Mengikuti Pelatihan Media Presentasi

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
86 -100	Sangat Baik			12	85,72%
71 – 85	Baik			1	7,14%
56 – 70	Cukup			1	7,14%
≥ 55	Kurang	14	100%		
	Total	14	100%	14	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta pelatihan media presentasi di Pondok Pesantren Yapid At-taubah Kabupaten Polewali Mandar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti pelatihan media presentasi yaitu: a) Hasil *pretest* atau pemahaman awal peserta sebelum mengikuti pelatihan media presentasi yaitu 14 guru (100%) yang berada pada kategori kurang; b) Hasil *posttest* atau pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan media presentasi yaitu: terdapat 12 guru (85,72%) yang berbeda pada kategori sangat baik, 1 guru (7,14%) berada pada kategori baik, dan 1 guru (7,14%) yang berada pada kategori cukup.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah melaksanakan pelatihan maka hasil dari pelaksanaan pelatihan dan pemberian angket *pretest* dan *posttest* ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini

dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan media presentasi dengan pemahaman guru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan media presentasi berbasis Canva

Tabel 3.2 Nilai Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	14	14
Nilai Terendah	7	1
Nilai Tertinggi	10	4
Nilai Rata-Rata	9,29	2,64
Standar Deviasi	0,914	1,008

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pada *posttest* nilai terendah adalah 7 yang merupakan nilai minimum dan nilai tertinggi 10 yang merupakan nilai maksimum dengan nilai rata-rata adalah 9,29 dan standar deviasi adalah 0,914, sedangkan pada *pretest* nilai terendah adalah 1 yang merupakan nilai minimum dan nilai tertinggi adalah 4 yang merupakan nilai maksimum dengan nilai rata-rata adalah 2,64 dan standar deviasi adalah 1,008.

b. Analisis Statistik Inferensial

Data yang diperoleh berupa hasil tes (pre test dan post test) diolah dengan menggunakan rumus statistik. Setelah mendapatkan hasil

analisis dan statistik, dilakukan uji hipotesis untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.3 Analisis Data Inferensial *Posttest* (X) dan *Pretest* (Y)

Analisis Data	X	Y
Mean (M)	9,29	7,36
Standar Deviasi Kuadrat	0,78	0,94
Standar Deviasi Mean Kuadrat	0,06	0,07
SDbm		0,3639
t-test		5,2998
d.b		26

Variabel X pada tabel di atas yaitu hasil *posttest* dan variabel Y hasil *pretest*, dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* lebih besar dibandingkan dengan hasil *pretest*, tetapi besar kecilnya hasil *pretest* dan *posttest* belum dapat menjawab pertanyaan penelitian sebelum melakukan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, perlu diketahui nilai dari t_{tabel} dari derajat bebas yang didapatkan yaitu 26 pada taraf signifikan 5% atau jika didesimalkan yaitu 0,05% maka diperoleh t_{tabel} yaitu 1,70562, selanjutnya akan diadakan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 5,2998 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $db=26$ pada taraf signifikan diperoleh nilai tabel 1,70562. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) yaitu “tidak ada pengaruh pelatihan media presentasi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam membuat media presentasi di Pondok Pesantren Yapid At-taubah Kabupaten Polewali Mandar” dinyatakan ditolak dan hipotesis kerja (H_1) yaitu “ada pengaruh pelatihan media presentasi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam membuat media presentasi di Pondok Pesantren Yapid At-taubah

Kabupaten Polewali Mandar” dinyatakan diterima.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kemampuan awal guru dalam membuat media presentasi memperoleh hasil kategori yaitu lebih dominan kurang sebelum dilaksanakan pelatihan kepada peserta pelatihan.

2. Gambaran pelaksanaan pelatihan media presentasi yang berlangsung dengan menggunakan Canva memperoleh hasil kategori yaitu sangat baik. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh guru sebagai peserta pelatihan dan berlangsung secara efektif.
3. Dampak pelatihan pembuatan media presentasi terhadap peningkatan kemampuan *hard skill* guru di Pondok Pesantren Yapid At-tabuh Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan adanya peningkatan dan berada dalam kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi kepala sekolah, dapat mempertimbangkan untuk melaksanakan kembali program pelatihan untuk terus meningkatkan kemampuan guru.
2. Bagi guru, dapat menerapkan penggunaan media penggunaan presentasi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai dampak pelatihan pembuatan media presentasi terhadap peningkatan kemampuan guru, dan lokasi penelitian lebih diperluas lagi sehingga hasil penelitian ini lebih baik lagi

DAFTAR RUJUKAN

- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Pelanggi, G. (2020). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 79–96.
- Rahman, F. (2022). Pengaruh Pelatihan Media Presentasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Marioriwawo. *JETCLC: Journal*

Educational, Technology, Curriculum, Learning, and Communication, 2(4), 131-134.

Wartomo, W. (2018). *Peranan Teknologi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Universitas PGRI Yogyakarta